

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bermain *Bowling* Warna

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “to implement” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian Implementasi menurut para ahli, diantara lain sebagai berikut :

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.”¹

¹ Setiawan:”kamus”.KBBI Daring, 2014.web. 1 juni 2023

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan” (Usman, 2002:70).²

b. Pengertian Bermain

Bermain artinya aktifitas yang menyenangkan buat anak usia dini, yang dilakukan saat berjalan, berlari, mandi, melompat, menggali tanah, manjat pohon, menggambar dan masih banyak yang lainnya. Secara bahasa bermain artinya kegiatan yang dilakukan secara spontan atau secara pribadi.³ Bermain, menurut Smith and Pellegrini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan dengan cara-cara menyenangkan, tidak diorientasikan pada hasil akhir, fleksibel, aktif, dan positif.⁴ Hal ini berarti, bermain bukanlah kegiatan yang dilakukan demi menyenangkan orang lain, tetapi semata-mata karena keinginan dari diri sendiri. Adapun teori-teori bermain sebagai berikut:

1. Teori Psikoanalisis

² Usman: “Kamus” KBBI Daring, 2013 web, 1 juni 2023

³ Suyadi dan Maulidya Ulfa, Konsep Dasar PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 17

⁴ Lydia Ersta Kusumaningtyas , “Bermain Dalam rangka Mengembangkan Motorik Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2016), Volume 1, No 1,

Yang dikembangkan oleh Sigmund Freud serta Erik Erikson memandang bermain artinya indera yang penting bagi anak buat melepaskan emosi yang terdapat serta membuatkan rasa harga diri anak ketika dapat menguasai tubuhnya, serta beberapa keterampilan sosial.

2. Teori perkembangan

Menurut Piaget melihat bahwa manusia mempunyai struktur pola kognitif baik secara mental juga fisik yg sebagai dasar kegiatan dan perilaku seseorang berhubungan erat dengan tahapan pertumbuhan anak. Teori kognitif ini menguji aktivitas bermain pada kaitannya dengan perkembangan intelektual. dalam teori ini dipercaya bahwa kasih sayang dan emosi manusia muncul berasal proses yang sama pada tahapan tumbuh kembang kognitif.

3. Teori dari Vigotsky menekankan pada korelasi sosial mempengaruhi perkembangan kognitif, hal ini dikarenakan anak menerima pengetahuan pertama berasal kehidupan sosialnya kemudian berkembang menjadi perkembangan kognitif. Melalui bermain anak akan berpikir dan mencari cara buat memecahkan persoalan yang terdapat.⁵

⁵ Siti Nur Hayati, dan Khamim Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2021), Vol 4 No 1.

4. Menurut Mulyadi, Secara umum seringkali dikaitkan menggunakan kegiatan anak-anak yang dilakukan secara impulsif. ada lima pengertian bermain:
 1. sesuatu yang menyenangkan serta memiliki nilai intrinsic di anak
 2. Tidak memiliki tujuan ekstrinsik, motivasinya lebih bersifat instrinsik
 3. Bersifat impulsif dan sukarela, tidak terdapat unsur keterpaksaan dan bebas dipilih sang anak
 4. Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak
 5. Mempunyai korelasi sistematis yang spesifik menggunakan sesuatu yg bukan bermain, seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya⁶

Dari pengertian bermain di atas maka dapat di simpulkan Bermain artinya kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan serta tanpa mempertimbangkan yang akan terjadi akhir. kegiatan tersebut dilakukan secara senang rela, tanpa paksaan atau tekanan asal pihak luar. Sebagian orang menyatakan bahwa bermain sama fungsinya dengan bekerja. Meskipun demikian, anak mempunyai persepsi sendiri mengenai bermain.

⁶ Pupung Puspa Ardini dan Anik Lestarinigrum, *Bermain Peran Anak Usia Dini*, (Gorontalo dan Kediri: Cv. Adjie Media Nusantara, 2011) hal.3

Kegiatan belajar di PAUD lebih banyak dilakukan dengan bermain. pada dasarnya, situasi PAUD di desain sebagai arena bermain. Apa saja yang ada selalu berkaitan dengan bermain. Hal ini dapat dilihat dari penataan benda-benda yang ada, warna, gambar dan peralatannya. Sehingga kalau kita memasuki lingkungan PAUD akan disambut dengan suara riuh dan aktivitas anak yang beragam. Menekankan bahwa bermain bagi anak berumur empat sampai tujuh tahun merupakan condition sine qua non, bila mau tumbuh secara sehat dan mental.⁷

c. Fungsi Bermain Bagi Anak Usia Dini

Kriteria dalam kegiatan bermain adalah memotivasi instrinsik, memiliki pengaruh positif, bukan dikerjakan sambil lalu. Cara bermain lebih diutamakan daripada tujuannya, serta bermain memiliki kelenturan.⁸

Kegiatan bermain mempunyai fungsi diantaranya:

1. Memanfaatkan energi anak yg berlebihan
2. Memulihkan energi yang telah terkuras sesudah bekerja
3. Melatih keterampilan tertentu
4. Membuatkan semua aspek perkembangan anak

⁷ Siti Nur Hayati, dan Khamim Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2021), Vol 4 No 1.

⁸ Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (bandung: alfabeta 2017), Hal 70.

5. Membantu anak mengeksplorasi lingkungan serta membimbing anak mengenali potensi yang ada dalam diri
6. Memberi kesempatan anak buat berasosiasi untuk memperkaya serta mendapat pengetahuan.⁹

d. Pengaruh Permainan terhadap Keterampilan Fisik Motorik Anak

Telah disebutkan sebelumnya bahwa bermain bermanfaat bagi setiap perkembangan anak, di antaranya keterampilan fisik motorik. Oleh karena itu, permainan sangat diperlukan dalam pembelajaran anak usia dini, agar perkembangan fisik motorik anak usia dini meningkat. Permainan yang digunakan oleh guru bisa disebut juga sebagai media pembelajaran atau alat yang digunakan sebagai pembantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini seperti tertulis dalam jurnal penelitian Reni Novitasari yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Bermain dengan Media Hulahoop pada Anak Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong” mengungkapkan bahwa permainan fisik seperti hulahoop dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, sesuai dengan tujuan

⁹ Siti Nur Hayati, Khamim Zarkasih Putro, Bermain Dan Permainan Anak usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (online), volume 4, no 1, (2019), diakses 22 Juli 2022

pemberian permainan untuk anak agar anak mengalami kegiatan yang menyenangkan sehingga anak tertarik dan menikmati permainan atau kegiatan tersebut.¹⁰

Permainan yang melibatkan fisik anak dapat mengembangkan keterampilan motorik anak usia dini, juga dibuktikan dalam jurnal penelitian Uswatun Hasanah yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional bagi Anak Usia Dini” yang menyatakan bahwa permainan tradisional secara langsung dapat memberikan kontribusi kepada anak-anak di antaranya berupa: 1) Pembentukan fisik yang sehat, bugar, tangguh, unggul dan berdaya saing; 2) Pembentukan mental meliputi: sportivitas, toleran, disiplin dan demokratis; 3) Pembentukan moral menjadi lebih tanggap, peka, jujur dan tulus; 4) Pembentukan kemampuan sosial, yaitu mampu bersaing, bekerjasama, berdisiplin, bersahabat, dan berkebangsaan.¹¹

e. Pengertian Bermain *Bowling* Warna

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *bowling* adalah cabang olahraga yang berupa permainan dengan

¹⁰ Reni Novitasari, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Bermain dengan Media Hulahoop pada Kelompok B PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong*, (Jurnal Pendidikan Anak: AWLADY Vol. 5 No. 1, 2019), hal. 6-12.

¹¹ Uswatun Hasanah, *Penggunaan Alat Permainan Edukatif pada TK di Kota Metro Lampung*, (Jurnal Pendidikan Anak: AWLADY Vol. 5 No. 1, 2019).

mengelindingkan bola khusus untuk merobohkan sejumlah gada yang berderet. Dapat disimpulkan bermain *bowling* adalah aktivitas menggulirkan bola untuk merobahkan pin yang berderet yang bukan saja menimbulkan kesenangan tetapi anak juga memperoleh pengalaman dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan dengan terus mencoba.¹²

Menurut Pica dalam Waldemar “permainan *bowling* hebat karena banyak manfaat bagi perkembangan anak, yaitu mengalami makna sebab akibat, belajar bekerja sama, belajar mengenai kerja tim, berlatih menggulirkan bola, meningkatkan koordinasi mata Sedangkan pengertian warna menurut prawira adalah salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur – unsur visual lainnya. dan tangan,meningkatkan kemampuan tangan untuk melacak.¹³

Melalui bermain *bowling* anak dapat mengeksplorasi gerakan tangan dan kaki secara bebas. Bermain *bowling* menekankan pada keterlibatan anak untuk berpartisipasi aktif menggunakan sebagian besar aktifitas gerak tubuh. *Bowling* merupakan permainan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Anak tidak menyadari bahwa

¹² Kamtini dan Desi Ari sandy, Pengaruh Permainan *Bowling* Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 05 Medan Tahun Ajaran 2016/2017, *jurnal pendidikan*, 2017, vol. 3 No.1

¹³ Ninda PutriHaari Sekti, Pengaruh Bermain *Bowling* terhadap Perkembangan Motorik Anak, *Jurnal Pendidikan*, 2016

ketika bermain *bowling* mereka sedang belajar ketrampilan motorik kasar. Aktifitas yang menantang kemampuan fisik dan otot yang serupa dapat digabungkan kedalam satu praktik. Dari beberapa butir amatan anak mengembangkan motorik kasarnya melalui praktik bermain *bowling*



Permainan *bowling* warna dilakukan dengan cara menggelindingkan balok lingkaran di atas lintasan yang telah didesain khusus. Balok lingkaran digelindingkan ke lubang yang berjumlah 5 buah, namun di dalam 5 lubang tersebut pemain harus menggelindingkan ke tengah lubang yang berisi balok persegi panjang agar balok persegi panjang tersebut roboh, maka pemain tersebut dinyatakan menang, jika pemain lain memasukan lingkaran balok ke lobang yang kosong maka dinyatakan kalah.

f. Manfaat Bermain *Bowling* Warna

Bermain dengan *bowling* warna mempunyai manfaat yakni :

1. Agama dan moral

Sebelum memulai permainan *bowling* warna anak-anak harus membaca do'a terlebih dahulu, agar dapat bersabar menghadapi rintangan *bowling* warna

2. Perkembangan Kognitif

Dalam permainan *bowling* warna anak diharapkan bisa mengarahkan balok lingkaran kedalam lobang yang memiliki balok persegi panjang sehingga balok tersebut roboh.

3. Perkembangan Motorik

Dalam permainan *bowling* warna memberikan aspek perkembangan motorik anak yang banyak membuat anak bergerak dari fisik motorik kasar maupun halus, seperti anak menggelindingkan balok lingkaran dengan cara berdiri, jongkok maupun duduk.

4. Perkembangan Sosial Emosional

Anak di latih kesabarannya dalam memasukan *bowling* warna yang ada balok persegi panjang, dan anak bisa bermain dengan teman temannya bersamaan dalam sekali melempar balok lingkaran tersebut.

5. Perkembangan Bahasa

Permainan *bowling* warna dapat melatih bahasa anak dengan cara anak berdiskusi dengan teman, anak dapat melatih kerja sama yang baik.

6. Perkembangan Seni

Anak dapat mengenal warna yang ada di permainan tersebut¹⁴

g. Langkah – Langkah Permainan *Bowling*

Dalam sebuah permainan tentu ada sebuah aturan dan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh para pemainnya, Philpot menyebutkan langkah-langkah permainan *bowling* yang harus ditempuh oleh pemain yaitu sebagai berikut:

1. *Bowling* merupakan permainan yang berasal dari Amerika yang terdiri dari sepuluh (10) frame. Tujuannya adalah untuk menjatuhkan semua sepuluh pin yang telah disusun.
2. Pada setiap frame pemain dapat melempar bola dua kali untuk merobohkan semua pin.
3. Jika pemain dapat menjatuhkan semua pin dengan bola pertama, itu disebut "stike".
4. Namun Jika pemain menjatuhkan semua pin dengan bola kedua, itu disebut "spare".
5. Setiap permainan terdiri dari sepuluh bingkai. Jika pemain dapat melempar bola dan "stike" di bingkai kesepuluh, maka akan mendapatkan dua bola lagi.

¹⁴ Kantini dan Desi Ari sandy, Pengaruh Permainan *Bowling* Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 05 Medan Tahun Ajaran 2016/2017, *jurnal pendidikan*, 2017, vol. 3 No.1

6. Namun, jika pemain membuat “spare”, maka hanya mendapatkan satu bola lagi.
7. Frame terbuka adalah bingkai tanpa strike atau spare.
8. Penilaian didasarkan pada jumlah pin yang pemain jatuhkan
9. Namun, jika pemain tidak dapat menjatuhkan semua pin, maka bisa menambahkan sisa pin pada frame berikutnya. Untuk strike, pemain dapatkan dua bola berikutnya.
10. Rata-rata tiga game dimainkan. Pemain dapat menentukan rata-rata 3 pertandingan dengan menambahkan semua 3 skor dan kemudian membagi angka itu dengan 3.
11. Skor awal yang akurat sangat penting untuk pembagian yang adil.
12. Foul line berlaku, jika pemain melewati garis pelanggaran. Meskipun pin dapat dirobuhkan namun tidak diperhitungkan pada skor pemain.
13. Ramp *bowling* diperbolehkan bagi paraatlet yang tidak mampu secara fisik menggulirkan bola *bowling*.

Pada permainan bowling yang telah dimodifikasi tersebut peneliti juga memodifikasi alat-alat yang digunakan dalam permainan bowling. Pertama, bola bowling yang seharusnya pada permainan bowling bola yang digunakan

adalah bola dengan berat 14-16 pon (7-8 kg) pria dewasa, dan bola 10-14 pon (5-7 kg) wanita dewasa (Pujo, n.d, 2012), diganti dengan bola yang terbuat dari kayu agar ketika anak memegang bola lebih ringan dan lebih mudah dan pin yang digunakan terbuat dari kayu. Dari langkah-langkah permainan bowling tersebut, tentu jika diterapkan pada anak usia dini kurang sesuai dikarenakan peraturan yang begitu mengikat dan kompleks. Untuk itu, dalam permainan ini perlu adanya modifikasi dalam aturannya maupun alat-alat yang digunakan agar aman dimainkan oleh anak dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Adapun menurut wiliams langkah-langkah permainan yang telah dimodifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam permainan *bowling*
2. Guru menata lima pin yang terbuat dari kayu lalu di letkan di tengah lobang *bowling*
3. Guru menjelaskan aturan permainan kepada anak-anak.
4. Ajak anak untuk membuat barisan
5. Anak mengambil bola dan menggelindingkannya pada lintasan yang telah dibuat untuk menjatuhkan pin angka yang telah disusun. Apabila bola yang digelindingkan keluar dari lintasan, maka anak boleh mengulanginya sebanyak 3 kali.

6. Apabila pin bowling ada yang terjatuh, maka anak tersebut dinyatakan berhasil melakukan dalam melatih perkembangan motoriknya.
7. Setelah semua anak selesai bermain ajak anak untuk melakukan pendinginan agar semua otot anak menjadi rileks kembali.¹⁵

2. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik merupakan gerakan yang memerlukan pengendalian jasmani melalui kegiatan yang terkoordinasi antara pusat saraf otot, seta memerlukan kematangan dalam suatu gerakan. Perkembangan motorik dapat terlihat saat anak bisa melakukan gerakan secara optimal, sebab dalam pergerakan tadi anak menerima pembelajaran yang bekerjasama dengan fisik motoriknya secara pribadi maupun tidak langsung

Perkembangan motorik adalah gerakan yang dilakukan anak sebagai proses belajar yang dilakukan dengan cara praktik langsung serta aktivitas eksklusif. Adapun beberapa pendapat pengertian perkembangan motorik anak berdasarkan para pakar yaitu:

Schmidt berkata bahwa perkembangan motorik artinya serangkaian proses pembelajaran yang berhubungan dengan

¹⁵ Yunanto, Herry Anjrah, *Penerapan Metode Bermain Bowling Aritmatika Untuk Mengembangkan Kemampuan motorik*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4, no 1, 2013

praktik atau pengalaman yang mengarah kepada perubahan yg relatif tetap pada kemampuan serta menanggapi sesuatu.

Sujiono mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak yang dilakukan secara optimal akan mensugesti pertumbuhan fisik motorik secara pribadi serta tidak langsung akan mensugesti perilakunya serta kemampuan gerak.

Sumantri mengatakan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak bayi hingga dewasa yang melibatkan aspek perilaku dan kemampuan gerak.¹⁶

Secara umum perkembangan motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Motorik Kasar

Motorik kasar artinya gerakan yang dipengaruhi oleh ketrampilan otak besar, sedangkan pada umumnya gerakan yg bias dilakukan anak bias kita lihat pada ketika mereka sedang bermain. Mereka bermain kesama kemari menggunakan berlari, melompat, meloncat, atau bermain menggunakan bola. Gerakan ini sangatlah dipengaruhi oleh perkembangan fisik juga psikis anak. Contoh gerakan motorik kasar yaitu: gerakan membalik dan telungkup menjadi telentang dan sebaliknya.¹⁷

b. Motorik Halus

¹⁶ Fitri ayu fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (jawa timur: caremedia communication), 2020 hal 6.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenamwdia Group.

Motorik halus merupakan sekelompok otot kecil seperti jari-jari tangan dan gerakan motorik halus seringkali membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata serta tangan. mirip membuat menggunakan adonan tepung dan plastisin, membatik, meronce, menjahit, mencocok, rytmik, melipat, membentuk pola, menggunting dan bermain menggunakan balok serta puzzle dan menarik garis, meniru tulisan, membuat bundar, segi empat, segi tiga, garis tegak, garis lurus dan menggambar.¹⁸

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan fisik motorik anak sangatlah penting untuk ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan fisik motorik anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya berjalan, melompat, dan menggenggam mainan juga keterampilan-keterampilan tangan lainnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik Motorik

a. Faktor Genetik

Faktor genetik adalah faktor bawan yang diturunkan oleh kedua orang tuanya, keturunan bertanggung jawab terhadap fisik , tinggi, saat kerusakan gigi, mata serta warna rambut, kepribadian dan pula intlegensi.

¹⁸ Lydia Ersta Kusumaningtyas , “Bermain Dalam rangka Mengembangkan Motorik Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2016), Volume 1, No 1,

b. Gizi

Kedaaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan serta penggunaan zat-zat gisi

c. Perbedaan Latar Belakang Budaya

Perbedaan budaya dan suku sangat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik anak.

d. kegiatan Bermain

Kegiatan bermain sangat jelas dalam pembentukan perkembangan motorik anak pada melakukan permainan yang menggunkan gerakan

e. Pola Asuh

Pola asuh sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, orang tua yang mendidik, membimbing, serta mendisplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai upaya pembentukan tata cara-norma yang dibutuhkan rakyat di biasanya

f. Lingkungan Sosial

Dampak yang di berikan oleh lingkungan baik, lingkungan sosial maupun budaya di anak mengakibatkan reaksi yang nyata pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak

g. Susunan Saraf

Kiram menyatakan bahwa manusia memiliki system saraf informasi itu sendiri, yaitu alat-alat reseptor serta system persyarafan.¹⁹

4. Aspek Perkembangan Fisik Motorik

Pada umumnya perkembangan anak yang seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. anak menggerakkan tangan untuk menulis, menggambar, mengambil makanan, melempar bola, dan sebagainya serta anak menggerakkan kaki untuk menendang bola, lari mengejar teman saat bermain. Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu (*determinant factor*) kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar anak. Sesuai dengan perkembangan fisik motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka

¹⁹ Komaini Anton, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, (Depok: 2018), Hal

sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik anak itu secara fungsional.²⁰

Jhon W. Santrock menjelaskan bahwa keterampilan motorik kasar merupakan keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan, sedangkan keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti mengancing baju, menggenggam mainan, ataupun keterampilan tangan.²¹ Kemampuan fisik motorik kasar mendeskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Pada kemampuan motorik kasar, anak usia dini dapat melakukan gerakan badan secara kasar atau keras seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, melempar, dan berjongkok.

Kemampuan fisik motorik halus mendeskripsikan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh

²⁰Nani Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 59-60.

²¹John W. Santrock, *Perkembangan Anak, Penerjemah: Mila Rachmawati* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 210-216.

tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar berlatih. Pada kemampuan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan. Kemampuan motorik halus ini seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan, dan lainnya.²²

Perkembangan kemampuan mengkoordinasikan gerakan tubuh atau fisik dan motorik terdiri dari tiga dimensi berikut:

- a. *Posture*, yaitu kemampuan mengkoordinasikan persepsi visual dan persepsi motorik secara tepat sehingga individu dapat memposisikan tubuhnya di antara objek-objek di sekitarnya.
- b. *Laterality*, yaitu kemampuan dalam menggerakkan otot dasar dan halus sesuai dengan arah yang dituju.
- c. Perpaduan *posture* dan *laterality* merupakan prasyarat dalam melakukan koordinasi gerakan tubuh dan otot atau motorik, baik gerakan tubuh yang melibatkan otot kasar, seperti

²²Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 111.

berjalan, melompat, berlari, menarik, mendorong dan lain-lain, maupun gerakan tangan dan jari-jari tangan yang melibatkan koordinasi otot halus, seperti menulis, meronce, memahat, melukis, dan lain-lain.

5. Fungsi Perkembangan Motorik

Menurut Bambang Sujiono mengemukakan bahwa pengembangan kemampuan motorik memiliki fungsi antara lain, melatih anak gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Sejalan dengan pendapat Yudha M Sapurta membagi fungsi perkembangan motorik menjadi 2 yaitu fungsi pengembangan motorik kasar antara lain:

- a. Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak
- b. Sebagai alat untuk membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak
- c. Untuk melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya piker anak
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional
- e. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan social
- f. Sebagai alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi

Sementara itu fungsi pengembangan motorik halus antara lain:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.²³

6. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Beberapa prinsip perkembangan motorik yang dijelaskan Malina dan Bouchard dalam Fatmawati yakni sebagai berikut :

a. Kematangan Syaraf

Kematangan syaraf sangat berpengaruh pada kemampuan anak dalam bergerak, karena syaraf yang mengatur gerakan kemampuan motorik anak. Saat anak dilahirkan, syaraf-syaraf pusat belum berkembang dan berjalan, yakni untuk mengawasi gerakan motorik anak. Syaraf-syaraf sudah mencapai kematangan terjadi pada saat anak berusia kurang lebih 5 tahun. Otot-otot besar mengatur gerakan yang berkaitan dengan motorik kasar, sedangkan otot halus mengontrol gerakan motorik halus.

b. Urutan

²³ Lydia Ersta Kusumaningtyas , “Bermain Dalam rangka Mengembangkan Motorik Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2016), Volume 1, No 1,

Terdapat dua urutan yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak yaitu, pertama “pembeda” yang memuat perkembangan secara bertahap dari gerakan motorik kasar yang belum terarah. Sedangkan yang kedua yaitu “keterpaduan”, maksudnya adalah kemampuan seorang anak dalam menyatukan dua gerakan motorik. Contohnya yaitu, berlari dan berhenti, melempar dan menangkap bola, maju dan mundur

c. Motivasi

Aktivitas anak yang tidak ingin berhenti melakukan kegiatan fisik merupakan cerminan dari kematangan motorik anak pada ruang lingkup yang lebih luas. Motivasi yang berasal dalam diri anak sebaiknya diikuti dengan motivasi dari luar, serta menyiapkan berbagai sarana yang dibutuhkan oleh anak terutama dalam perkembangan fisik dan motorik.

d. Pengalaman

Rasa gembira dan riang pada anak diberikan melalui pengalaman yang dilakukan dengan latihan serta pendidikan gerakan pada anak, karena perkembangan gerakan akan menjadi dasar terhadap perkembangan berikutnya.

e. Praktik

Bimbingan guru sangat diperlukan dalam mengembangkan motorik anak. Kebutuhan yang diperlukan anak yaitu seperti : Ungkapan atau ekspresi dilakukan melalui sebuah gerakan,

bagian dari perkembangan anak ialah lewat kegiatan bermain, kegiatan yang bisa dilakukan adalah berbentuk drama dan berbentuk irama, serta motorik halus dan motorik kasar harus dilakukan dengan banyak latihan.²⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian melakukan penelitian ini beberapa rujukan untuk dijadikan perbandingan agar tidak terjadi plagiat. Dengan adanya rujukan yang sudah sah ini maka akan memudahkan peneliti sendiri untuk mengembangkan pemikiran peneliti sendiri.

1. Siti Nur hayati serta Khamim Zarkasih Putro (2021) dalam penelitian yang berjudul *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, menjabarkan yang akan terjadi penelitiannya bahwa menggunakan bermain serta permainan bisa memberi sumbangan positif terhadap perkembangan anak usia dini yaitu dapat berbagi semua aspek perkembangan yang mencakup aspek moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan juga seni. Selain itu ada ada pula tujuan, ciri, fungsi, manfaat dan tahapan perkembangan bermain anak usia dini serta dilengkapi pula menggunakan kondisi bermain serta permainan dan model permainan yang dapat menstimulasi aspek-aspek perkembangan pada anak. dengan bermain dan permainan dapat membantu anak menaikkan aspek yang dimiliki secara terpadu dan menyeluruh. Lingkungan bermain yang aman serta nyaman

²⁴ Farida Mayar, regil Sriaandila, Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2021), Vol 5, No.3

diperlukan anak buat penjelajahan dan menerima stimulasi untuk tumbuh kembang.²⁵

Adapun persamaan dalam penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai pengertian bermain untuk anak usia dini dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sementara hal yang membedakan kedua penelitian tersebut adalah dalam menggunakan alat permainan anak.

2. Lydia Ersta Kusumaningtyas (2016) dalam penelitian yang berjudul *Bermain dalam Rangka menyebarkan Motorik pada Anak Usia Dini* yang menjabarkan penelitian bahwa menggunakan melakukan latihan terhadap motorik kasar serta motorik halus tersebut diharapkan anak memiliki kemampuan dalam melakukan dan mengendalikan gerakan tubuh dan anggotanya secara efektif, seluruh itu meliputi kegiatan buat melatih koordinasi mata serta tangan, melatih konsentrasi, koordinasi indra serta anggota tubuh, melatih kepercayaan diri, keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, serta kekuatan otot, serta melatih kesiapan buat menulis.²⁶

Adapun persamaan dari penelitian Lydia Ersta Kusumaningtyas dengan penelitian ini sama saman menjelaskan

²⁵ Siti Nur Hayati, *Khamim Zarkasih Putro, Bermain Dan Permainan Anak usia Dini*, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, (online), volume 4, no 1, (2019), diakses 22 juli 2022

²⁶ Lydia Ersta Kusumaningtyas , “*Bermain Dalam rangka Mengembangkan Motorik Pada Anak Usia Dini*,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2016), Volume 1, No 1,

pengertian bermain untuk perkembangan motorik dan perbedaan dari penelitian tersebut dalam objek permainan yang akan di terapkan

3. Oktami Mayusta Putri, Zahratul Qalbi, Delrefi, Rafhi febryan Putera yang berjudul *Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, menjabarkan hasil penelitiannya Anak usia 5-6 tahun melakukan gerak tubuh melalui bermain. Lompat tali adalah salah satu permainan yang dimainkan anak dengan mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek permainan lompat tali terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan ialah *quasy experiment* menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design* dengan sampel 12 anak yang dibagi menjadi grup 6 anak grup kontrol dan 6 anak lainnya kelompok eksperimen.²⁷

Adapun persamaan dari penelitian Lydia Ersta Kusumaningtyas dengan penelitian ini sama-sama menjelaskan perkembangan motorik untuk anak usia dini, dan untuk perbedaan dari penelitian tersebut dalam objek permainan yang diteliti.

4. Reni Novitasari, M. Nasirun, Delrefi D. (2019) yang berjudul *mempertinggi kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain menggunakan Media Hula hoop pada Anak grup B Paud*

²⁷ Oktami Mayusta Putri, Zahratul Qalbi, Delrefi, Rafhi febryan Putera, "Pengaruh Permainan Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan*, (2021), Vol. 8, No 1

Al-Syafaqh Kabupaten Rejang Lebong menjabarkan yang akan terjadi penelitiannya bahwa Melalui aktivitas bermain menggunakan menggunakan hula hoop dapat menaikkan aspek-aspek kemampuan motorik kasar anak. Aspek yang dinilai ketika pelaksanaan bermain ialah aspek Kekuatan serta keseimbangan. kegiatan bermain melompat kedalam hula hoop yang pertama diawali dengan mengenalkan indera bermain hula hoop lalu guru mencontohkan pada anak gerakan melompat serta berbalik arak kedalam hula hoop menggunakan pola berbentuk bulat dan zig zag.²⁸

Adapun penelitian persamaan penelitian ini yaitu sama sama meningkatkan motorik anak, untuk perbedaannya dalam penggunaan alat permainan untuk melihat peningkatan motorik anak

5. Hari Budiwaluyo, Abdul Muhid (2021) yang berjudul Manfaat Bermain Papercraft pada menaikkan Kreatifitas Berpikir di Anak Usia Dini menjabarkan akibat penelitian bahwa Penelitian ini bertujuan buat menyelidiki serta menggambarkan secara mendalam wacana manfaat bermain papercraft pada menaikkan kreativitas berpikir pada anak usia dini. Kajian-kajian terdahulu sudah membahas efek bermain papercraft terhadap peningkatan

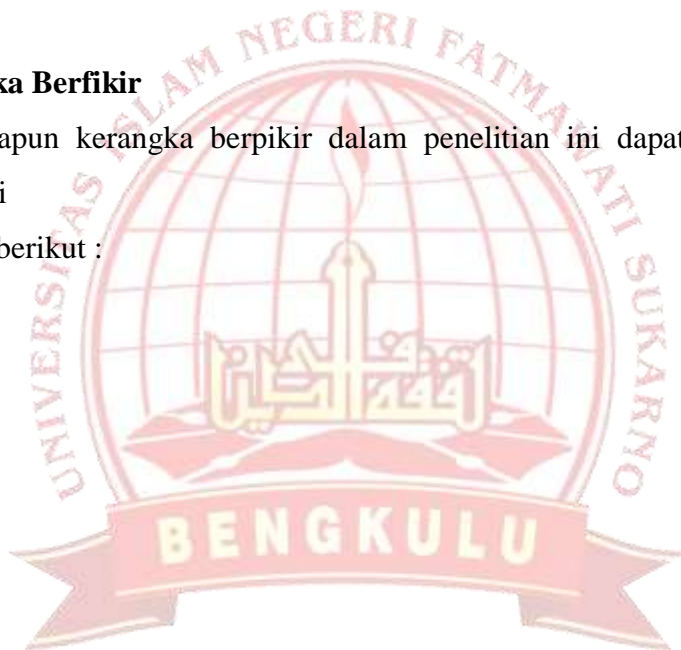
²⁸ Reni Novitasari, M. Nasirun, Delrefi D, “Meningkatkan kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqh Kabupaten Rejang Lebong,” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (2019) , Vol 4 No 1

motorik di anak tetapi belum melihat aspek kreativitas berpikir yang dapat dikembangkan anak ketika bermain papercraft.²⁹

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai manfaat bermain, dan dalam metode penelitiannya itu sama sama menggunakan kualitatif untuk perbedaanya dalam metode penelitian adalah jurnal diatas dalam objek permainan

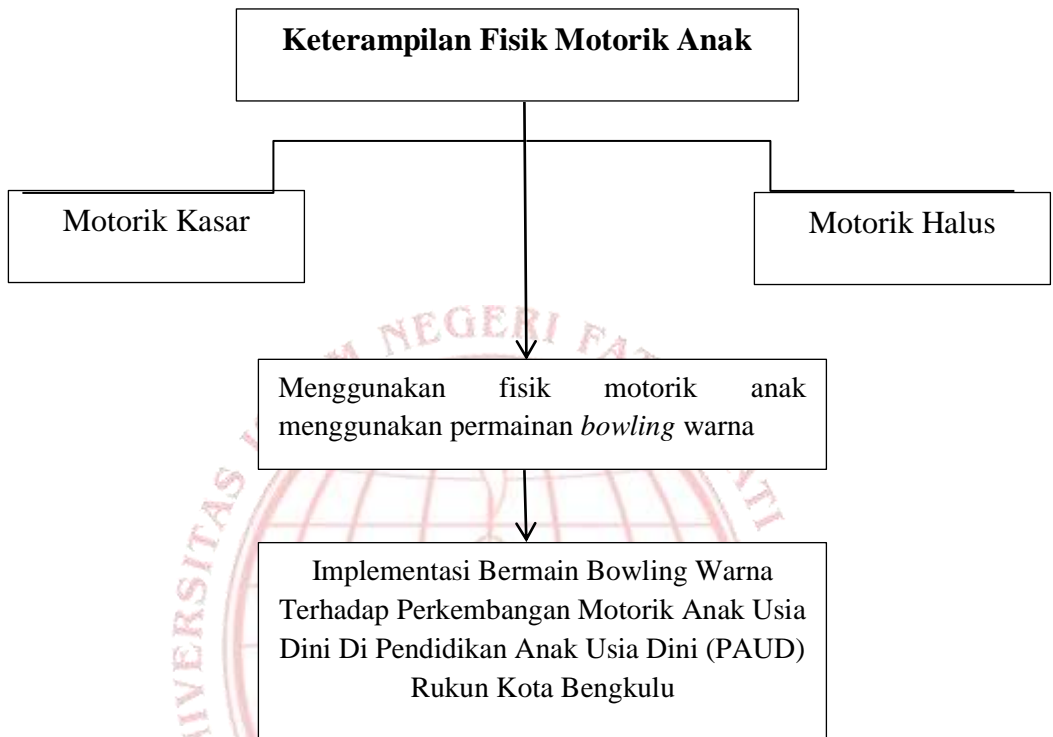
C. Krangka Berfikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat melalui bagan berikut :



²⁹ Hari Budiwaluyo, Abdul Muhid, “ *Manfaat Bermain Papercraft Dalam Meningkatkan Kreatifitas Berpikir Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, (2021), Vol 7 No 1

Bagan 2.1
Krangka Berfikir



Dari kerangka berfikir di atas dapat disimpulkan media bermain seperti *bowling* warna merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses mengembangkan perkembangan fisik motorik anak.

Penggunaan media bermain di PAUD Rukun Kota Bengkulu digunakan secara bertahap kepada anak yang belum mampu mengembangkan perkembangan motoriknya dengan baik yang sesuai dengan usianya